

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pembangunan ekonomi nasional sebagai upaya untuk membangun seluruh kehidupan masyarakat, bangsa dan negara untuk mewujudkan salah satu tujuan nasional yaitu memajukan kesejahteraan umum, seperti yang tersurat pada alenia IV Pembukaan UUD 1945. Pembangunan ekonomi daerah diartikan sebagai suatu proses dimana pemerintah daerah dan seluruh komponen masyarakat mengelola berbagai sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan untuk membentuk suatu lapangan pekerjaan baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi dalam daerah tersebut (Kuncoro, 2004:110).

Pada dasarnya pembangunan adalah suatu proses perubahan yang direncanakan dan merupakan rangkaian kegiatan yang berkesinambungan, berkelanjutan dan bertahap menuju tahap yang lebih baik. Keberhasilan suatu negara merupakan cerminan keberhasilan pembangunan daerahnya. Pembangunan daerah mengacu pada pemerataan dan kesejahteraan rakyatnya.

Menurut Widodo (2007:111), ada dua faktor utama yang perlu diperhatikan dalam mengidentifikasi potensi kegiatan ekonomi daerah. Pertama, sektor ekonomi yang unggul atau mempunyai daya saing dalam beberapa periode tahun terakhir dan kemungkinan prospek sektor ekonomi dimasa datang. Kedua, sektor ekonomi yang potensial untuk dikembangkan di masa mendatang, walaupun pada saat ini belum mempunyai tingkat daya saing yang baik. Pembangunan ekonomi

akan optimal bila didasarkan pada keunggulan komparatif (*comparative advantage*) dan keunggulan kompetitif (*competitive advantage*).

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses, yaitu proses mencakup pembentukan institusi-institusi baru, pembangunan industri-industri alternatif, perbaikan kapasitas tenaga kerja yang ada untuk menghasilkan produk dan jasa yang lebih baik, identifikasi pasar-pasar baru, alih ilmu pengetahuan, dan pengembangan perusahaan-perusahaan baru. Setiap upaya pembangunan ekonomi daerah mempunyai tujuan untuk meningkatkan jumlah dan jenis peluang kerja untuk masyarakat daerah (Arsyad, 2010:374).

Perencanaan sektoral dimaksudkan untuk pengembangan sektor-sektor tertentu disesuaikan dengan keadaan dan potensi masing-masing sektor dan juga tujuan pembangunan yang ingin dicapai, untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui pengembangan sektor-sektor ekonomi selalu dihadapkan kepada kendala pembiayaan yang terbatas, sehingga perlu ditetapkan sektor-sektor mana yang harus dijadikan prioritas. Sektor yang dijadikan prioritas adalah sektor yang apabila dikembangkan dapat memberikan multiplier effect yang besar terhadap sektor lainnya baik yang berada dihilir (*backward effect*) maupun yang ada dihilir (*forward effect*).

Sejak tahap permulaan pembangunan sampai sekarang, sektor pertanian adalah sektor yang selalumenjadi pusat perhatian karena merupakan sektor penting yang mendukung pembangunan perekonomian nasional di Indonesia (Rustiadi dan Pranoto, 2007). Hal tersebut dikarenakan pertanian merupakan salah satu

perekonomian yang banyak menyentuh masyarakat, terutama masyarakat pedesaan (Arsyad, 2009).

Todaro (2000: 22) mengatakan bahwa pembangunan merupakan multidimensi dari suatu masyarakat untuk mencapai kehidupan yang lebih baik. Pembangunan ekonomi pada hakikatnya mengoptimalkan bagaimana peranan sumber daya dalam menciptakan kenaikan pendapatan yang terakumulasi pada sektor-sektor ekonomi yang tercermin pada besarnya tingkat pertumbuhan ekonomi rata-rata per tahun. Tujuan utama dari pembangunan ekonomidaerah tersebut adalah untuk menciptakan kesejahteraan bagi seluruh masyarakat yang ada di daerah itu. Di karenakan pembangunan ekonomi daerah melibatkan multisektor dan pelaku pembangunan maka dalam upaya mencapai tujuan tersebut, pemerintah daerah dan masyarakat setempat harus bersama-sama mengambil inisiatif dalam proses pembangunan daerah. Oleh sebab itu, pemerintah daerah beserta partisipasi masyarakat juga menggunakan sumber daya yang ada harus mampu menaksir potensi ekonomi sumber daya yang diperlukan untuk merencanakan dan membangun perekonomian daerah.

Teori pertumbuhan ekonomi wilayah menganalisis suatu wilayah sebagai suatu sistem ekonomi terbuka yang berhubungan dengan wilayah-wilayah lain melalui arus perpindahan faktor-faktor produksi dan pertukaran komoditas. Pembangunan dalam suatu wilayah akan mempengaruhi pertumbuhan wilayah lain dalam bentuk permintaan sektor untuk wilayah lain yang akan mendorong pembangunan wilayah tersebut atau suatu pembangunan ekonomi dari wilayah lain akan mengurangi tingkat kegiatan ekonomi di suatu wilayah serta interrelasi.

Pertanian merupakan sektor ekonomi yang utama di Negara-Negara Berkembang. Peran atau kontribusi sektor pertanian dalam pembangunan ekonomi suatu negara menduduki posisi yang penting sekali. Hal ini antara lain disebabkan beberapa faktor (Totok Mardikanto, 2007:3). Pertama, sektor pertanian merupakan sumber persediaan bahan makanan dan bahan mentah yang dibutuhkan oleh suatu Negara. Kedua tekanan-tekanan demografis yang besar di negara-negara berkembang yang disertai dengan meningkatnya pendapatan dari sebagian penduduk menyebabkan kebutuhan tersebut terus meningkat. Ketiga, sektor pertanian harus dapat menyediakan faktor-faktor yang dibutuhkan untuk ekspansi sektor-sektor lain terutama sektor industri. Faktor-faktor ini biasanya berwujud modal, tenaga kerja, dan bahan mentah. Keempat, sektor pertanian merupakan sektor basis dari hubungan-hubungan pasar yang penting berdampak pada proses pembangunan. Sektor ini dapat pula menciptakan keterkaitan kedepan dan keterkaitan kebelakang yang bila disertai dengan kondisi-kondisi yang tepat dapat memberi sumbangan yang besar untuk pembangunan. Kelima, sektor ini merupakan sumber pemasukan yang diperlukan untuk pembangunan dan sumber pekerjaan dan pendapatan dari sebagian besar penduduk negara-negara berkembang yang hidup di pedesaan.

Pertanian di Kabupaten Kerinci secara umum memiliki potensi yang besar dan bervariasi serta didukung oleh kondisi agroekosistem yang cocok bagi pengembangan komoditas pertanian dalam arti luas yang mencakup tanaman pangan, ternak, ikan, dan hutan, serta diimbangi oleh keberadaan sumber daya

manusia yang berkualitas, akan mampu memacu pembangunan sektor pertanian sebagai salah satu potensi andalan daerah Kabupaten Kerinci.

Tabel 1.1
Luas Panen, Produksi, Luas Lahan dan Harga Padi
Kabupaten Kerinci tahun 2014 – 2018

Tahun	Produksi (Ton)	Luas Lahan (Ha)	Harga (Rp/Kg)
2015	138.631	20.780	4.998,28
2016	193.491	17.742	4.842,04
2017	187.689	19.215	4.899,73
2018	104.521	18.016	5.385,02
2019	98.685	13.422	5.307,81
2020	102.493	13.405	5.141,35

Sumber : Statistik Daerah Kabupaten Kerinci, 2021.

Pada tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2015 produksi sebanyak 138.631 (Ton) dan Luas lahan sebesar 16.935 (Ha) dan Harga padi sebesar Rp. 4.998,28, pada tahun 2016 dengan produksi sebanyak 193.491 (Ton) dan Luas lahan sebesar 20.780 (Ha) dan Harga padi sebesar Rp. 4.842,04, pada tahun 2017 dengan produksi sebanyak 187.689 (Ton) dan Luas lahan sebesar 19.215 (Ha) dan Harga padi sebesar Rp. 4.899,73, pada tahun 2018 dengan produksi sebanyak 104.521 (Ton) dan Luas lahan sebesar 18,042 (Ha) dan Harga padi sebesar Rp. 5.385,02, pada tahun 2019 dengan produksi sebanyak 98.685 (Ton) dan Luas lahan sebesar 13.422 (Ha) dan Harga padi sebesar Rp. 5.307,81, pada tahun 2020 dengan produksi sebanyak 102.493 (Ton) dan Luas lahan sebesar 13.405 (Ha) dan Harga padi sebesar Rp. 5.141,35.

Kabupaten Kerinci merupakan salah satu Kabupaten/Kota yang memiliki kontribusi terbesar terhadap PDRB Provinsi Jambi terutama dalam Sektor Pertanian, hal ini dikarenakan Sektor Pertanian merupakan sektor terbesar dalam menyumbang pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kerinci.

Sesuai dengan hal tersebut maka sektor pertanian penting untuk terus dikembangkan dalam upaya meningkatkan pembangunan perekonomian wilayah dengan terus memperhatikan potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang dimiliki suatu wilayah. Kabupaten Kerinci yang dimana merupakan daerah pertanian perlu untuk menganalisis tentang peranan, perubahan peranan serta faktor yang menyebabkan perubahan peranan suatu sektor dalam perekonomian.

Dari uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS POTENSI EKONOMI DAN PEMBANGUNAN PERTANIAN SAWAH DI KABUPATEN KERINCI”**

1.2. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Berapa rata-rata pertumbuhan produksi, luas lahan dan harga padi tahun 2015-2020 di Kabupaten Kerinci?
2. Berapa Potensi ekonomi pertanian sawah di Kabupaten Kerinci?
3. Bagaimana Prospek potensi ekonomi sektor pertanian sawah dalam 5 tahun kedepan?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui rata-rata pertumbuhan produksi, luas lahan dan harga padi tahun 2015-2020 di Kabupaten Kerinci.
2. Untuk mengetahui potensi ekonomi pertanian sawah di Kabupaten Kerinci.
3. Untuk mengetahui prospek potensi ekonomi sektor pertanian sawah dalam 5 tahun kedepan.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- 1) Data dan informasi dalam Penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi pihak-pihak yang melakukan penelitian serupa.
- 2) Menambah pengetahuan wawasan mengenai Sektor Pertanian di Kabupaten Kerinci.
- 3) Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang Perencanaan Pembangunan, terutama dalam hal peran sektor pertanian di Kabupaten Kerinci.

2. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Peneliti sebagai sarana untuk menerapkan dan mengaplikasikan teori-teori yang telah diperoleh dari sumber-sumber lain sehingga bermanfaat bagi pihak yang memerlukan.
- 2) Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini diharapkan sebagai kajian materi perkuliahan terutama yang berkaitan dengan Perencanaan Pembangunan.

3) Bagi Pihak Pemerintah Daerah

Hasil ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran atau hasil ini diharapkan juga mampu memberikan bahan masukan untuk lebih dalam pembangunan ekonomi.

4) Bagi mahasiswa

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian yang sama sehingga hasil penelitian tersebut lebih sempurna.

